

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian penggunaan metode sangatlah penting untuk memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu penggunaan metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode adalah suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Winarno Surachmad, 1975:121).

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dengan langkah-langkah sistematis (Arif Subyantoro dan Suwanto 2007: 65). Menurut Husaini Usman, Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Husaini Usman, 2009 : 41).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan metode adalah cara evaluasi, analisis dan seleksi untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti kehidupan nelayan di Gudang Lelang tahun 2012-2013 dilihat dari budaya.

3.1.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif juga memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan yang sebenarnya. Muhammad Nazir menjelaskan metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Muhammad Nazir, 1983 : 162).

Peneliti menyimpulkan metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan suatu kejadian atau peristiwa secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya.

Metode deskriptif menurut Erna Widodo bertujuan untuk membantu peneliti melihat secara global pengelompokan jenis-jenis metode penelitian agar peneliti dapat menentukan cara mana yang paling tepat yang akan dipilih oleh calon peneliti dalam menjawab pertanyaan dari penelitiannya (Erna Widodo, 2000 : 87). Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek (seseorang, lembaga masyarakat dan lain sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 1983:65).

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk memberi pemecahan masalah berupa gambaran kehidupan masyarakat nelayan di Gudang Lelang tahun 2012-2013 dilihat dari budaya.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan, penelitian atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 1983:79). Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 1989:78). Berdasarkan pengertian konsep di atas maka variabel adalah sesuatu yang berpengaruh terhadap objek penelitian atau dapat dijadikan suatu objek penelitian yang sedang diteliti, diamati dan diambil datanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan multi variable yaitu kehidupan nelayan di Gudang Lelang karena mencakup banyak variable yaitu bahasa, mata pencaharian, organisasi, peralatan hidup, mata pencaharian, religi dan kesenian masyarakat di Gudang Lelang.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mempersiapkan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Muhammad Nazir, 1985:162). Menurut Masri Singarimbun definisi operasional variabel adalah suatu petunjuk yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel.

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, sehingga memberikan arti atau menspesifikan kegiatan agar mudah diteliti (Masri Singarimbun, 1989 : 46).

Berdasarkan dua pengertian konsep di atas definisi operasional variabel adalah definisi yang menspesifikasikan suatu kegiatan sehingga objek yang diteliti dapat diamati dengan jelas. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kehidupan masyarakat nelayan di Gudang Lelang dalam keadaan sederhana, mereka bisa hidup bahagia samapai turun temurun dari generasi ke generasi.

3.4 Informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian, yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi penelitian. Seorang informan harus mempunyai pengalaman latar penelitian. Syarat-syarat seorang informan adalah jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk pada kelompok yang bertentangan dengan latar belakang penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi (Moleong, 1998 : 90).

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Gudang Lelang yang dijadikan informan. Pemilihan informan didasarkan atas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data dalam penelitian ini. Jumlah informan yang diambil adalah 5 orang. Jika data yang diperlukan tidak mencukupi jumlah informan akan ditambah sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik sampel yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep yang digunakan, keingintahuan peneliti dalam penelitian ini dipilih secara *purposiv sampling* (mengambil orang-orang yang telah dipilih secara cermat oleh peneliti). Dalam hal ini peneliti akan memilih informan yang dipandang tepat dalam memberikan informasi. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 6 (Enam) informan yaitu Ketua HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia) Bandar Lampung, Juragan pemilik kapal, Ketua RT 17, nelayan, Istri nelayan, anak buah kapal (ABK) dan pengrajin kapal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data sangat dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak teknik-teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan, .

3.5.1 Observasi

Kurt Lewin didalam buku pengantar metodologi research mengatakan bahwa observasi merupakan suatu studi yang sistematis dan dipertimbangkan dengan baik melalui kejadian-kejadian spontan pada saat mereka terjadi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Husaini Usman, 2009 : 52).

Penggunaan observasi sebagai cara mengumpulkan data mempunyai beberapa keuntungan:

- a. Observasi dapat mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku atau sewaktu kejadian tersebut terjadi.
- b. Observasi dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal (Muhammad Nazir, 2003:175).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa observasi merupakan suatu studi yang sistematis dan dipertimbangkan dengan baik terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai. (Abdurrahmat Fathoni, 2005:105). Sedangkan menurut Muhammad Nazir, menyatakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*) (Muhammad Nazir, 2003:193). Berdasarkan dua pengertian wawancara di atas disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Menurut Abdurrahmat Fathoni dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian mengatakan bahwa orang yang mengajukan pertanyaan (interview) dan yang memberikan wawancara disebut *interviewee*. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono,2008:137). Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan lengkap, bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yakni wawancara terarah (*directed*) dan wawancara tidak terarah (*non direct*).

Wawancara terarah (*directed*) adalah menggunakan sejumlah pertanyaan terstruktur atau sudah tersusun dalam bentuk daftar pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Sedangkan wawancara tidak terarah (*non directed*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan pengertian di atas metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan baik terstruktur maupun tidak struktur yang dilakukan secara langsung pada berbagai responden. Dalam teknik wawancara ini peneliti akan mewawancarai orang narasumber yaitu masyarakat nelayan yang bermukim di Gudang Lelang. Wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data penelitian yang berupa jawaban dari

pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh peneliti. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan masyarakat nelayan di Gudang Lelang tahun 2012-2013 dilihat dari budaya?

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Husaini Usman, 2009 : 69). Keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biaya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung di dapat dari pihak pertama.

3.5.4 Kepustakaan

Dalam penulisan peneliti menggunakan teknik kepustakaan atau studi literatur. Menurut Koentjaraningrat teknik kepustakaan adalah merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat 1983:420). Dalam teknik kepustakaan ini penulis mempelajari literatur - literatur yang tersedia di perpustakaan, yaitu mengenai buku-buku seputar perubahan sosial,

buku-buku tentang metode penelitian serta berbagai literatur lainnya yang mendukung terhadap masalah yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan menjadi seperangkat hasil baik dalam bentuk penemuan-penemuan baru maupun dalam bentuk kebenaran hepotesa (Mohammad Hasyim, 1982:41). Teknik analisis data adalah unsur yang paling penting dalam penelitian, karena melakukan analisis maka data tersebut menjadi bermakna dan berguna dalam memecahkan masalah dan dapat digunakan dalam menjawab hipotesis dan semua permasalahan penelitian (Erna Widodo, 2000:96).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, karena data yang muncul berwujud kata-kata data itu didapatkan melalui wawancara. Data yang didapat dalam penelitian ini tentang kehidupan sosial budaya yang berkaitan tentang kehidupan masyarakat nelayan di Gudang Lelang. Kemudian, data yang telah diperoleh dianalisis.

Menurut Maryaeni analisis merupakan suatu kegiatan yang :

1. Pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan permasalahan yang ingin diperoleh.
2. Pengorganisasian data dalam formasi kategori, ataupun unit perian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti.
3. Interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikasi butir-butir ataupun satuan data sejalan dengan pembahasan yang ingin diperoleh.

4. Penilaian ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan baik atau buruk, tepat atau tidak tepat, signifikan atau tidak signifikan (Maryaeni, 2005 : 75).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dalam kaitannya dengan analisis data kualitatif, langkah-langkah yang dapat ditempuh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan Data

Penyusunan data dilakukan untuk mempermudah menilai data, apakah data yang sudah dikumpulkan apakah sudah memadai atau belum.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data dilakukan dengan cara menggolong-golongkan data yang diperoleh berdasarkan kategori tertentu.

3. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul kemudian diolah sehingga sistematis, jelas dan mudah dipahami dan mudah dimengerti.

4. Penyimpulan Data

Setelah ketiga hal diatas tersebut telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan untuk dituangkan dalam bentuk laporan ilmiah.

REFERENSI

- Winarno Surachmad.1975. *Dasar Dan Teknik Research-Pengantar Metodologi Ilmiah*.Bandung :Tarsita. Halaman 121
- Arif Subyantoro dan Suwarno.2007.*Metode Teknik Penelitian Sosial*.Yogyakarta: Andi. Halaman 65
- Husnaini Usman.2009.*Metodologi Penelitian Sosial*.Jakarta:Bumi Aksara. Halaman 41
- Muhammad Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonesia. Halaman 162
- Erna Widodo. 2000. *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz . Halaman 87.
- Hadari Nawawi. 1983. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Halaman 65
- Sumadi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali. Halaman 79
- Suharsimi Arikunto.1989.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Bumi Aksara. Halaman 78
- Muhammad Nazir. *Op.Cit*. Halaman 162
- Masri Singarimbun. 1989.*Metodologi Penelitian*. Jakarta:LP3ES. Halaman 46
- Moleong.1998.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung.:PT.Remaja. Halaman 90
- Husnaini Usman.*Op.Cit*. Halaman 52
- Muhammad Nazir.*Op.Cit*.Halaman 175

Abdurrahmat Fathoni.2005.*Metodologi Penelitian Dan Teknik Skripsi*.Jakarta.Rineka Cipta.Halaman 105

Muhammad Nasir .*Loc.Cit*.Halaman 193

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitia Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.Halaman 137

Husnaini Usman.*Op.Cit*. Halaman 69

Koentjaraningrat.1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. Halaman 420

Mohammad Hasyim. 1982. *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat*. Surabaya:Bina Ilmu. Halaman 41

Erna Widodo.*Op.Cit*.Halaman 96

Maryaeni.2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 75